

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran bagi siswa memiliki makna yang sangat penting, salah satunya dimana proses pembelajaran ini memerlukan refleksi mental. Sebagaimana proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia yang dimiliki siswa tersebut. Pada hakikatnya, proses pembelajaran yakni aktivitas yang dimana saling menghubungkan siswa dengan berbagai subjek yang saling berkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu siswa juga memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, serta lebih maju dengan cara memodifikasi pemahaman terhadap suatu konsep awal pengetahuan (*prior knowledge*) (Dananjaya, 2013). Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok, satu untuk memungkinkan siswa menguasai keterampilan membaca, dan yang lainnya adalah untuk memungkinkan siswa memahami isi bacaan.

Tujuan pertama dicapai melalui pembelajaran membaca awal, dan tujuan kedua dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Siswa kurang dalam kegiatan minat belajar membaca dan mengalami kesulitan memahami isi teks yang dibacanya. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa hanya membaca teks dan tidak memahami isi teks, ketika siswa menjelaskan materi, mereka hanya mendengarkan kata-kata guru, dengan cara ini tertanam konsep atau pengetahuan atau yang didapat siswa tidak kuat. Siswa seringkali melupakan materi yang telah dipelajari ketika pulang ke rumah.

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, membaca, dan memecahkan kode bahasa teks tertulis. Penggunaan

keterampilan membaca dalam pembelajaran menjadi penting karena dapat membantu siswa memahami materi dan menghindari kesalahpahaman. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Dengan demikian, keterampilan membaca perlu segera dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa sekolah dasar.

Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan untuk menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam banyak buku teks, alat bantu, dan sumber belajar lainnya, dan karena kesulitan membaca, kemajuan mereka akan lebih lambat daripada teman sebayanya tanpa kesulitan (Rahman & Haryanto, 2014). Membaca adalah kegiatan yang paling sering dilakukan orang. Kita sering melihatnya tertulis di kemasan jajanan atau yang lainnya. Ada banyak informasi yang ditulis tentang majalah dan topik. Manusia tidak dapat memahami tulisan jika tidak dapat membaca.

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan penting setiap manusia karena dalam kehidupan sehari-hari manusia harus menggunakan kemampuan tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Pemahaman diartikan sebagai proses serius membaca untuk memahami makna atau esensi suatu teks (Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018). Saat ini virus Covid-19 di Indonesia berdampak pada seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di

Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, yang menjelaskan dalam surat edaran tersebut bahwa proses pembelajaran melalui *online*/jarak jauh Pembelajaran berlangsung di rumah, memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.

Belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, terutama terkait *pandemi Covid-19*. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran *online*/jarak jauh melalui bimbingan orang tua. *E-learning* adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *online*, siswa fleksibel dalam hal waktu belajar, dapat belajar kapan saja, di mana saja (Anggianita, Yusnira, & Rizal, 2020:178) .

Pendidikan merupakan bagian penting dari pengetahuan, budaya, kesalehan dan kemampuan manusia untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendidikan semacam ini, siswa yang cerdas akan lahir dengan kemampuan dan keterampilan untuk berkembang di masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari faktor penentu keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Saat ini diperlukan pembelajaran yang inovatif, karena proses pembelajaran tidak serta merta menuntut siswa menjadi perpustakaan yang dapat menampung semua penjelasan guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. *Pandemi COVID-19* telah mempengaruhi profesi guru di seluruh dunia.

Selama situasi pandemi, guru bekerja keras untuk memastikan kelangsungan kegiatan pendidikan dan mengurangi hambatan. Ketika pemerintah memperkenalkan kebijakan belajar di rumah, guru diharuskan untuk menyesuaikan penyampaian materi pembelajaran di kelas dengan pembelajaran *online*. Dampak signifikan lainnya yang juga dialami oleh pendidikan di Indonesia yang juga dialami oleh banyak negara adalah metode pembelajaran mendadak yang harus

dilakukan dari jarak jauh atau melalui metode pembelajaran online. Penerapan pembelajaran online di masa pandemi ini tidak lepas dari peran guru untuk terus menasihati dan membimbing siswa, serta mengingatkan betapa pentingnya pencegahan sebelum penyebaran virus *Covid-19* sesegera mungkin kepada generasi penerus negeri ini.

Persepsi merupakan proses di mana individu yang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Pengertian ini, jelas persepsi adalah kesan suatu gambaran atau reaksi yang dimiliki seseorang setelah ia terserap untuk mengetahui hal-hal (objek) tertentu, melalui panca inderanya. Khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) tentang partisipasinya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tak lupa juga selalu menerapkan pentingnya tata cara pemeliharaan kesehatan di setiap tempat, setiap saat dan dalam kondisi apapun setiap saat, sebagai pencegahan penularan virus *Covid-19*.

Kegiatan pembelajaran juga harus diarahkan untuk memperoleh keterampilan abad 21 yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi, bahkan dalam keadaan pandemi saat ini. Oleh karena itu, ketika merancang kegiatan pembelajaran, pendidik harus menggunakan strategi yang mampu mengembangkan keterampilan abad 21 (Salmia & Yusri, 2021). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan metode yang diterapkan guru masih konvensional, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca serta rendahnya keterampilan baca siswa. Tak hanya itu, dalam muatan Bahasa Indonesia ada beberapa peserta didik yang aspek keterampilan membacanya masih

belum tuntas atau kurang yakni dalam minat baca, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang telah peneliti ambil pada bulan Desember 2021 di beberapa sekolah dasar yang ada di kecamatan Kamal yakni tentang persepsi guru terhadap kemampuan membaca siswa saat pembelajaran daring. Studi pendahuluan berlanjut di bulan Januari-Februari, hal demikian dilakukan dikarenakan data yang didapat untuk penelitian ini masih kurang. Peneliti mengambil beberapa sampel sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan Kamal.

Dari masa peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring perkembangan keterampilan membaca siswa mengalami masa adaptasi, ada beberapa siswa yang sudah lancar membaca, ada juga siswa yang bisa membaca namun malu untuk membaca di depan kelas, dan ada juga yang masih belum bisa membaca. Karena latar belakang inilah saya ingin mengetahui persepsi guru terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SD pada pembelajaran masa *pasca pandemi*. Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak khususnya dalam perkembangan keterampilan membaca siswa. Belum ada penelitian tentang kondisi membaca siswa di wilayah kamal sebelumnya, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam judul **“Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal Pada Pembelajaran Masa Pasca Pandemi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirinci masalah-masalah khusus berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal Pada Pembelajaran Masa *Pasca Pandemi*?
2. Apa sajakah strategi yang diberikan guru dalam menanamkan pentingnya Keterampilan Membaca Siswa khususnya Pada Pembelajaran Masa *Pasca Pandemi*?
3. Apa saja kendala yang mempengaruhi guru dalam rendahnya Keterampilan Membaca terhadap Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kamal Pada Pembelajaran Masa *Pasca Pandemi*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini terdapat 2 hal yang dibandingkan dengan studi lapangan Presepsi Guru Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III pada pembelajaran masa *pasca pandemic Covid-19* saat ini.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk mengetahui pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kamal Pada Pembelajaran Masa *Pasca Pandemi*.
2. Untuk mengetahui strategi yang diberikan guru dalam menanamkan pentingnya Keterampilan Membaca Siswa khususnya Pada Pembelajaran Masa *Pasca Pandemi*.

3. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi guru dalam rendahnya Keterampilan Membaca terhadap Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kamal Pada Pembelajaran Masa *Pasca Pandemi*.

D. Manfaat Penelitian

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang Keterampilan Membaca Siswa Kelas III pada pembelajaran masa *pasca pandemic Covid-19*.
2. Membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pembuatan kebijakan dalam Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III pada pembelajaran masa *pasca pandemic Covid-19* yang efektif dan efisien yang lebih bermanfaat untuk peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu mengenai Keterampilan Membaca yaitu tentang pola Keterampilan Membaca serta sebagai sarana informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pola pendidikan yang diterapkan.
4. Bagi Masyarakat, memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam cara memberikan pendidikan khususnya di Keterampilan Membaca anak, sehingga anak dapat berperilaku di masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Persepsi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas III.
2. Sebagai acuan guru untuk mendapatkan inovasi baru demi meningkatkan keterampilan membaca siswa.

F. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi secara *terminologi* adalah respon langsung dari penyerapan proses yang dimana seseorang mengetahui hal-hal tertentu.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan kapasitas/proses seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa terhadap teks tertulis.

3. Perkembangan pembelajaran siswa kelas III

Perkembangan pembelajaran siswa kelas III adalah perkembangan diusia kelas rendah yang akan beralih satu tahap ke kelas tinggi.

4. Pembelajaran dimasa pasca *pandemic*

Pembelajaran dimasa pasca *pandemic* merupakan pembelajaran yang baru diterapkan setelah pembelajaran *pandemic/daring* yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, karena adanya virus covid 19.